

Hubungan antara Literasi Digital dan Kinerja Pegawai dalam Era Transformasi Birokrasi di Kesbangpol Kabupaten Solok Selatan

Buang Waluyo

State University of Padang, Indonesia
Buangwaluyo77@gmail.com

Nico Pranata Mulya

Sriwijaya State Buddhist College Tangerang
nico.pranata.mulya@sekha.kemenag.go.id

Received: December 27th, 2024

Revised: December 28th, 2024

Accepted: December 31st, 2024

Abstract

This study aims to analyze the relationship between digital literacy and employee performance at Kesbangpol Kabupaten Solok Selatan during the bureaucratic transformation era. A quantitative approach with a correlational design was adopted, involving all employees (N=20) through total sampling. Data were collected using a structured questionnaire measuring digital literacy and employee performance levels. Spearman's analysis revealed a significant positive correlation between digital literacy and employee performance ($r_s = 0.68, p < 0.01$). These findings indicate that enhancing digital literacy significantly contributes to optimizing employee performance in local government settings. This outcome is crucial for policymakers in designing strategies to develop civil servants' digital competencies to support bureaucratic reform agendas.

Keywords: digital, literacy, employee, performance, bureaucratic

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara literasi digital dengan kinerja pegawai di Kesbangpol Kabupaten Solok Selatan dalam era transformasi birokrasi. Menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional, penelitian ini melibatkan seluruh populasi pegawai (N=20) melalui teknik total sampling. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner terstruktur yang mengukur tingkat literasi digital dan kinerja pegawai. Hasil analisis Spearman menunjukkan korelasi positif yang signifikan antara literasi digital dan kinerja pegawai ($r_s = 0.68, p < 0.01$). Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan literasi digital dapat berkontribusi signifikan terhadap optimalisasi kinerja pegawai di lingkungan pemerintahan daerah. Hasil ini penting bagi pengambil kebijakan dalam merancang strategi pengembangan kompetensi digital ASN untuk mendukung agenda reformasi birokrasi.

Kata kunci: digital, literasi, pegawai, kinerja, birokrasi

Pendahuluan

Transformasi birokrasi merupakan agenda strategis dalam reformasi administrasi publik di Indonesia, yang bertujuan untuk meningkatkan efisiensi, efektivitas, dan kualitas pelayanan publik (Adi, 2018). Dalam era digital, transformasi ini sangat bergantung pada pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) di berbagai lini pemerintahan, sebagaimana dijelaskan oleh Huang & Karduck (2017) bahwa transformasi digital dalam birokrasi memainkan peran kunci dalam meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan kecepatan layanan publik.

Sebagai bagian dari adaptasi terhadap perubahan tersebut, kompetensi digital menjadi salah satu kebutuhan utama bagi aparatur sipil negara (ASN). Literasi digital, yang didefinisikan sebagai kemampuan untuk menggunakan, memahami, dan menciptakan informasi melalui perangkat digital (Julien, 2018), telah terbukti menjadi faktor penting dalam mendukung produktivitas dan efisiensi karyawan di berbagai sektor (Bannykh & Kostina, 2021).

Dalam konteks pemerintahan, literasi digital tidak hanya menjadi keterampilan tambahan, tetapi merupakan kompetensi inti yang memungkinkan ASN untuk beradaptasi dengan tantangan digitalisasi yang terus berkembang (Ng, 2015). Meskipun telah banyak penelitian yang menunjukkan pentingnya literasi digital di sektor swasta (Sariwulan et al., 2020), kajian serupa dalam konteks pemerintahan daerah masih sangat terbatas. Padahal, pemerintah daerah di Indonesia, seperti Kesbangpol Kabupaten Solok Selatan, menghadapi tantangan unik dalam mengintegrasikan teknologi digital dengan sumber daya yang terbatas.

Kesbangpol Kabupaten Solok Selatan, dengan jumlah pegawai yang relatif kecil (20 orang), menjadi studi kasus yang relevan untuk memahami hubungan antara literasi digital dan kinerja pegawai dalam konteks transformasi birokrasi pada skala mikro.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara literasi digital dengan kinerja pegawai di Kesbangpol Kabupaten Solok Selatan. Penelitian ini tidak hanya berkontribusi secara teoretis terhadap literatur manajemen sumber daya manusia sektor publik, tetapi juga memberikan wawasan praktis bagi pengambil kebijakan untuk merancang program pengembangan kompetensi digital yang relevan dan efektif (Řepa, 2021).

Selain itu, temuan ini diharapkan dapat memperkuat argumen pentingnya literasi digital sebagai inti dari reformasi administrasi publik, khususnya dalam meningkatkan kualitas pelayanan publik di era digital (Manana & Mawela, 2022).

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional untuk menganalisis hubungan antara literasi digital dan kinerja pegawai. Desain ini dipilih karena kemampuannya dalam mengukur kekuatan dan arah hubungan antara variabel tanpa manipulasi eksperimental (Chan et al., 2021). Penelitian dilakukan di

Kesbangpol Kabupaten Solok Selatan, yang menjadi representasi dari organisasi pemerintah daerah dengan jumlah pegawai yang terbatas..

Hasil dan Diskusi

Karakteristik Responden

Penelitian ini melibatkan 20 pegawai Kesbangpol Kabupaten Solok Selatan sebagai responden. Karakteristik demografi responden disajikan pada Tabel 1.

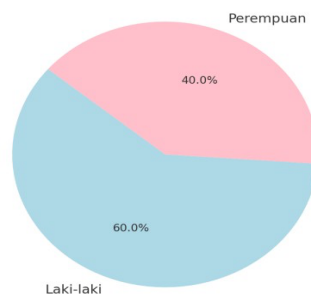
Tabel 1. Karakteristik Demografi Responden

Karakteristik	Kategori	Frekuensi	Persentase
Jenis Kelamin	Laki-Laki	13	60%
	Perempuan	7	40%
Usia	25 - 35	3	15%
	36 - 45	11	55%
	>45	6	30%
Tingkat Pendidikan	SMA	4	20%
	Diploma	5	25%
	Sarjana	5	25%
	Pascasarjana	6	30%

Gambar berikut menunjukkan distribusi responden berdasarkan jenis kelamin dengan mayoritas responden adalah laki-laki.

Gambar 1. Distribusi Respondon Berdasarkan Jenis Kelamin

Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin



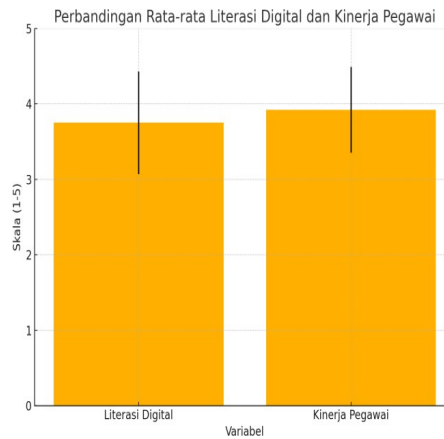
Hasil analisis deskriptif untuk variabel literasi digital dan kinerja pegawai disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel	Mean	Std Deviasi	Min	Max
Literasi Digital	3.75	0.68	2.5	4.8
Kinerja Pegawai	3.92	0.57	2.8	4.9

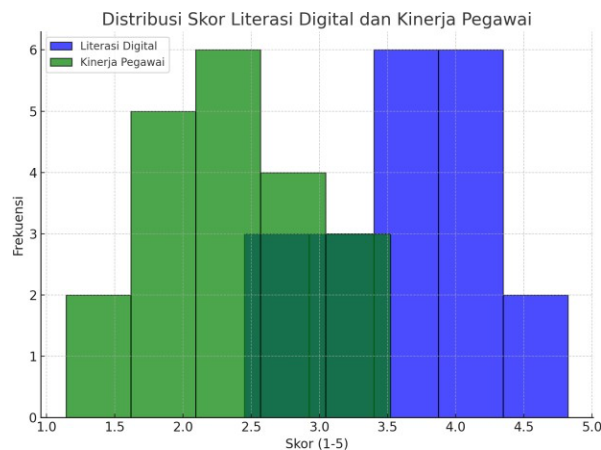
Hasil menunjukkan bahwa tingkat literasi digital berada pada kategori tinggi ($M = 3.75$, $SD = 0.68$), begitu pula dengan kinerja pegawai ($M = 3.92$, $SD = 0.57$).

Gambar 2. Perbandingan Rata Rata Literasi Digital dan Kinerja Pegawai



Gambar berikut memberikan visualisasi distribusi skor literasi digital dan kinerja pegawai, yang mencerminkan pola data penelitian.

Gambar 3. Distribusi Skor Literasi Digital dan Kinerja Pegawai



Analisis Korelasi

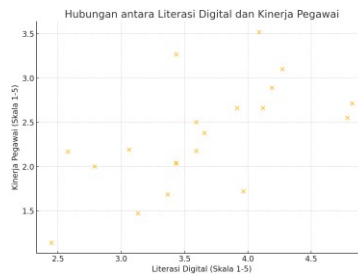
Uji korelasi Spearman dilakukan untuk menguji hipotesis penelitian, seperti yang ditampilkan dalam Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Analisis Korelasi Spearman

Variabel	Literasi digital	Kinerja Pegawai
Literasi Digital	1.000	0.682**
Kinerja Pegawai	0.682**	1.000

**Korelasi signifikan pada level 0.01 (2-tailed)

Hasil menunjukkan adanya korelasi positif yang signifikan antara literasi digital dan kinerja pegawai ($r_s = 0.682$, $p < 0.01$). Hal ini mendukung hipotesis bahwa literasi digital berkontribusi secara signifikan terhadap kinerja pegawai.

Gambar 4. Scatter Plot Hubungan Literasi Digital dan Kinerja

Analisis Regresi Sederhana

Untuk mengeksplorasi hubungan lebih lanjut, dilakukan analisis regresi sederhana. Hasil disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Analisis Regresi Sederhana

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std Error of the Estimate
1	0.701	0.491	0.463	0.418

Predictor: Literasi Digital

Dependent Variable: Kinerja Pegawai

Hasil analisis menunjukkan bahwa literasi digital menjelaskan 49.1% variasi dalam kinerja pegawai ($R^2 = 0.491$, $p < 0.001$).

Temuan ini mendukung studi sebelumnya yang menunjukkan bahwa literasi digital memiliki dampak positif pada kinerja karyawan di sektor publik maupun swasta (Sariwulan et al., 2020; Kundi & Alharbi, 2022). Pegawai dengan tingkat literasi digital yang lebih tinggi cenderung lebih mampu memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan produktivitas dan efisiensi kerja mereka.

Namun, meskipun literasi digital pegawai Kesbangpol Kabupaten Solok Selatan tergolong tinggi, masih terdapat ruang untuk perbaikan, terutama melalui pelatihan berkelanjutan. Sebagaimana dinyatakan oleh Reza (2021), transformasi digital yang berhasil membutuhkan investasi yang konsisten dalam pengembangan kompetensi digital dan infrastruktur teknologi.

Selain itu, penting untuk memperhatikan faktor-faktor kontekstual seperti dukungan organisasi dan budaya kerja yang adaptif terhadap perubahan teknologi (Manana & Mawela, 2022). Hal ini akan memastikan bahwa peningkatan literasi digital tidak hanya bersifat individual tetapi juga terintegrasi dalam strategi organisasi.

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara literasi digital dan kinerja pegawai dalam konteks transformasi birokrasi di Kesbangpol Kabupaten Solok Selatan. Berdasarkan hasil analisis korelasi dan regresi, diperoleh temuan bahwa terdapat hubungan positif yang kuat dan signifikan antara literasi digital dan kinerja pegawai ($r_s = 0.682$, $p < 0.01$). Literasi digital menjelaskan 49.1% variasi dalam kinerja pegawai, yang menunjukkan bahwa kompetensi digital merupakan faktor kunci dalam mendukung efektivitas kerja pegawai pemerintah daerah.

Temuan ini mendukung literatur sebelumnya yang menekankan pentingnya literasi digital sebagai kompetensi inti di era digital, baik di sektor publik maupun swasta (Ng, 2015; Julien, 2018). Pegawai dengan literasi digital yang tinggi memiliki kemampuan yang lebih baik dalam menggunakan teknologi untuk meningkatkan produktivitas, efisiensi, dan kualitas kerja mereka. Dalam konteks Kesbangpol Kabupaten Solok Selatan, tingkat literasi digital yang tinggi juga diikuti oleh kinerja pegawai yang baik, yang menunjukkan kesadaran organisasi terhadap pentingnya pengembangan kompetensi digital.

Secara teoretis, penelitian ini memperkuat argumen tentang relevansi teori *e-government* dan *digital governance* dalam mendukung agenda reformasi birokrasi. Secara praktis, temuan ini memberikan implikasi bagi pengambil kebijakan untuk merancang program pelatihan literasi digital yang berkelanjutan, mengintegrasikan aspek literasi digital dalam evaluasi kinerja, serta meningkatkan investasi dalam infrastruktur teknologi.

Namun, penelitian ini memiliki keterbatasan, terutama pada ukuran sampel yang kecil dan cakupan geografis yang terbatas. Untuk penelitian di masa depan, disarankan untuk memperluas cakupan pada berbagai instansi pemerintah melakukan studi longitudinal, dan mengeksplorasi faktor-faktor lain yang mungkin memoderasi hubungan antara literasi digital dan kinerja pegawai.

Kesimpulannya, literasi digital bukan hanya keterampilan tambahan, tetapi kompetensi inti yang berperan penting dalam meningkatkan kinerja pegawai di era transformasi birokrasi. Temuan ini dapat menjadi dasar bagi strategi pengembangan sumber daya manusia yang lebih efektif untuk mendukung reformasi administrasi publik dan meningkatkan kualitas pelayanan publik.

Referensi

- Adi, Y. (2018). Bureaucratic reform to the improvement of public services: Challenges for Indonesia. *Publika*, 6(1).
<https://doi.org/10.31289/PUBLIKA.V6I1.1494>
- Bannykh, G., & Kostina, S. (2021). Formation of digital competence of state servants in the conditions of government digitalisation: The problem statement. *KnE Social Sciences*. <https://doi.org/10.18502/kss.v5i2.8357>
- Chan, A. J., Hooi, L. W., & Ngui, K. S. (2021). Do digital literacies matter in employee engagement in digitalised workplace? *Journal of Asia Business Studies*. <https://doi.org/10.1108/JABS-08-2020-0318>
- Dewirahmadanirwati, D., & Dasril, D. (2021). Pengaruh motivasi dan disiplin terhadap kinerja pegawai dinas pekerjaan umum, tata ruang, dan pertanahan Kabupaten Solok Selatan. *Journal of Information Processing Systems*. <https://doi.org/10.36057/JIPS.V5I1.453>
- Huang, J., & Karduck, A. (2017). A methodology for digital government transformation. *Journal of Economics, Business and Management*, 5(5). <https://doi.org/10.18178/JOEBM.2017.5.5.521>
- Julien, H. (2018). Digital literacy in theory and practice. In *Digital Literacy Framework*. <https://doi.org/10.4018/978-1-5225-2255-3.CH195>
- Kundi, G. M., & Alharbi, M. F. (2022). Revisiting the impact of digital literacy on the

- healthcare employee's performance: Evidence of the multiple mediating effects. *International Journal of Health Sciences*, 6(S4).
<https://doi.org/10.53730/ijhs.v6ns4.7386>
- Lahoz, M. de A., & Camarotto, J. A. (2012). Performance indicators of work activity. *Work-a Journal of Prevention Assessment & Rehabilitation*.
<https://doi.org/10.3233/WOR-2012-0207-524>
- Liu, Y. (2017). A short note on Spearman correlation: Impact of tied observations. *Social Science Research Network*. <https://doi.org/10.2139/SSRN.2933193>
- Manana, T., & Mawela, T. (2022). Digital skills of public sector employees for digital transformation. 2022 3ICT Conference Proceedings.
<https://doi.org/10.1109/3ICT56508.2022.9990765>
- Ng, W. (2015). Digital literacy: The overarching element for successful technology integration. In *Digital Literacy Framework*. https://doi.org/10.1007/978-3-319-05822-1_6
- Řepa, V. (2021). Digital transformation of public administration. In *Digital Transformation*. https://doi.org/10.1007/978-3-030-49640-1_6
- Petruk, G. V., & Klescheva, N. A. (2021). Competencies of a contemporary employee in the age of digitalization. *European Proceedings of Social and Behavioural Sciences*.
<https://doi.org/10.15405/EPSBS.2021.06.03.97>
- Sariwulan, T., Suparno, S., Disman, D., Ahman, E., & Suwatno, S. (2020). Entrepreneurial performance: The role of literacy and skills. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 7(11), 269-275.
<https://doi.org/10.13106/JAFEB.2020.VOL7.NO11.269>
- Obolonsky, Y. (2022). Digital transformation of public administration. *Èkonomika i Upravljenje: Problemy, Rešeniâ*.
<https://doi.org/10.36871/ek.up.p.r.2022.10.01.014>